

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang sangat umum di kalangan masyarakat, bahkan bagi golongan tertentu sudah merupakan gaya hidup, sehingga sulit bagi mereka untuk berhenti merokok. Aktivitas merokok dapat ditemukan diberbagai golongan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kebiasaan merokok tidak hanya dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, tetapi juga masyarakat di negara-negara lain di dunia. Menurut Handayani (2019), merokok menjadi salah satu perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Tingkat konsumsi rokok di Indonesia justru menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara.

Perilaku merokok di Indonesia sudah sering dijumpai di kalangan masyarakat, baik di wilayah pedesaan maupun di perkotaan. Sangat mudah untuk menemukan orang yang merokok diberbagai tempat, seperti di rumah, kantor, café, tempat-tempat umum, maupun dalam angkutan umum. Bahkan, kebiasaan merokok sudah sering dijumpai di tempat-tempat yang tersembunyi, tempat dimana pelajar atau siswa tidak terlihat oleh orang lain termasuk gurunya. Aktivitas merokok tidak hanya dilakukan oleh pelajar atau siswa SMA dan SMP saja, akan tetapi anak-anak SD juga terlibat dalam aktivitas merokok. Hal ini dilakukan oleh siswa secara sembunyi-sembunyi sehingga sulit diketahui oleh para gurunya.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), diketahui bahwa lebih dari 36 % penduduk Indonesia dikategorikan sebagai perokok saat ini. Di antara remaja usia 13-15 tahun, terdapat 20 % perokok, dimana 41 % diantaranya adalah remaja laki – laki, dan 3,5 % remaja perempuan. Bahkan ada yang mulai merokok dengan usia yang sangat dini sekali, yakni 5 – 9 tahun.

Adanya kebiasaan merokok pada kaum remaja termasuk para siswa, sangat terkait dengan pergaulannya. Pada umumnya kaum remaja ingin sekali

diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok dianggap bergaya, seperti yang dilihat dari gambar-gambar bintang film. Selain itu, orang dewasa yang melambangkan 'otoritas' sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan penentangan dan kemandirian. Alasan lain mengapa remaja merokok adalah adanya pendapat bahwa merokok menimbulkan rasa santai dan merupakan cara mengatasi stres (Rika, 2010).

Dari aspek kesehatan, merokok merupakan salah satu masalah, karena tingkat penggunaannya masih tinggi di Indonesia. Kebiasaan merokok sering dikaitkan dengan terjadinya penyakit paru-paru bagi perokok. Namun kebiasaan merokok ini tetap tidak bisa dihilangkan, bahkan semakin meningkat. Sebagian besar penduduk di sejumlah negara mengurangi konsumsi mereka terhadap rokok, orang Indonesia justru malah sebaliknya. Indonesia menempati ranking ke-4 sebagai negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, RRC dan Jepang. Tidak kurang dari 70% penduduk Indonesia kini jadi perokok aktif dan ironisnya, sekitar 13,2% perokok di Indonesia adalah remaja berusia 15-19 tahun (Muhtar, 2009).

Fenomena merokok di Indonesia memang sangat memprihatinkan dan kini sudah merambah ke anak-anak sekolah. Di sejumlah tempat seperti warung nasi, terminal atau tempat-tempat nongkrong, sering dijumpai sekumpulan siswa berseragam putih biru (SLTP) atau putih abu-abu (SLTA) bersenda gurau sambil berlomba "mengepulkan asap". Untuk tahap pertama, mereka mungkin saja merokok karena pemberian teman. Namun setelah kecanduan, kebutuhan merokok pun meningkat dan bisa saja akibat desakan kebutuhan terhadap rokok malah mendorong sebagian siswa mengambil langkah salah, seperti membohongi atau menipu orang tua. Bahkan sangat mungkin karena demi rokok, ada di antaranya terjerumus pada tindakan kriminal seperti mencuri atau memeras (Muhtar, 2009).

Menyikapi fenomena perilaku merokok dikalangan siswa dan berbagai dampak rokok terhadap kesehatankhususnya bagi anak-anak usia sekolah, maka pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi sangat diperlukan. Adanya

pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan orang yang merokok menjadi informasi sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dan remaja untuk menghindari masalah yang dapat ditimbulkan oleh rokok. Hal ini menyebabkan dirinya akan cenderung untuk tetap menjaga budaya hidup sehat tanpa rokok.

Dikalangan para remaja terutama anak-anak sekolah, kecenderungan mereka untuk mulai belajar merokok sudah mulai nampak kelihatan. Hal ini dapat diamati disaat-saat jam istirahat, atau pada saat siswa tidak ikut pelajaran, nongkrong di pinggir jalan, di warung makan (kantin), atau sengaja bolos. Kebiasaan buruk seperti yang diamati pada siswa tidak bisa dibiarkan oleh pihak sekolah dalam hal ini para guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah upaya pencegahan dengan memberikan pemahaman pada siswa, agar tidak terpengaruh dengan perilaku yang dapat berdampak pada kesehatan mereka.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Kecamatan Limboto. Dalam proses pembelajaran di sekolah, para guru memberikan materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan kepribadian siswa, baik pengetahuan, ahlak atau karakter, dan keterampilan mereka. Harapannya, agar siswa dapat memiliki bekal dalam kehidupannya dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan masyarakat di sekitar sekolah Madrasah Tsawiyah Negeri I Kabupaten Gorontalo, dapat diketahui ada beberapa siswa yang mencoba untuk merokok saat berada di luar jam sekolah, atau bolos (tidak mengikuti pelajaran di kelas). Kemungkinan hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka tidak mengetahui dampak atau bahaya dari perilaku merokok terhadap kesehatannya. Kemungkinan lain, perilaku mencoba untuk merokok karena akibat dari pergaulan mereka saat berada luar sekolah.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa di Madrasah Tsawiyah Negeri I Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu “bagaimana tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Aspek teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok.

1.4.2 Aspek praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menjadi penambahan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat.
- 2) Bagi sekolah, sebagai data bagi lembaga pendidikan tentang tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok bagi kesehatan, sekaligus bahan masukan dalam upaya menyukseskan program kampanye anti rokok.
- 3) Bagi Universitas, dapat memberikan informasi pengetahuan terhadap Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- 4) Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.